

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penduduk Indonesia terdiri dari beraneka ragam Suku Bangsa yang masing-masing mempunyai struktur religius yang berbeda sesuai dengan norma-norma dan kaidah-kaidah agama ataupun konsep kepercayaan yang diyakini. Masyarakat Suku Dayak misalnya, memiliki konsep pemikiran religius yang kompleks tetapi sangat sempurna yang hingga kini masih diyakini secara turun-temurun.

Upacara adat merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang berkaitan dengan berbagai fungsi, sehingga mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan di masyarakat. Upacara adat dalam lingkungan masyarakat pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama warga masyarakat, dimulai dari persiapan upacara sampai dengan pelaksanaan upacara. Upacara Gawai Dayak adalah suatu tradisi yang dilakukan masyarakat Dayak sejak dahulu yang merupakan suatu kebudayaan yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Upacara Adat Gawai Dayak merupakan ungkapan rasa syukur atas keamanan, kesehatan, dan hasil panen yang melimpah, selain berusaha mencari terobosan baru sebagai usaha meningkatkan hasil pertanian pangan.

Di dalam upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat terdapat simbol-simbol yang bermakna sosial dan berguna bagi kehidupan masyarakat. Salah satu makna yang terkandung dalam pelaksanaan upacara Adat Gawai Dayak ini adalah untuk melatih hidup bergotong royong dan

bersyukur kepada Tuhan terhadap hasil panen padi. Selain itu masih banyak lagi makna yang terkandung dalam upacara Adat Gawai Dayak yang berisi nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan arahan atau pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, upacara Adat Gawai Dayak menjadi salah satu kegiatan budaya selain dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Dayak, sekaligus mempertegas identitas dan nilai-nilai budaya orang Dayak sebagai media pemahaman budaya bagi pihak lainnya. Gawai Dayak diharapkan menjadi fenomena budaya yang dapat menumbuhkan sikap mau menghargai perbedaan dan sensitivitas terhadap perbedaan (Awuy, 2000: 1)

Upacara Adat Gawai Dayak mengalami perkembangan dari masa kemasa baik dalam bentuk penampilannya, alat-alat yang digunakan ataupun aturan-aturan pokok (pakem) yang terkandung dalam upacara tersebut. Perubahan ini terjadi sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu yang baru dan sempurna, juga ditunjang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat.

Di tengah perkembangan teknologi yang begitu cepat akan mempermudah kebudayaan asing untuk masuk dan mempengaruhi kebudayaan asli yang telah ada sejak dahulu. Salah satu kebudayaan asli yang mudah terpengaruh oleh kebudayaan asing adalah upacara adat. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai budaya lama yang awalnya menjadi pedoman suatu masyarakat menjadi goyah akibat masuknya nilai-nilai baru dari luar. Upacara adat sebagai pranata sosial dan nilai-nilai budaya lama dalam kehidupan budaya suatu masyarakat lambat laun akan

terpengaruh oleh nilai-nilai budaya baru (Rostiyanti, 1994: 2). Seperti yang terjadi pada upacara Adat Gawai Dayak yang selalu mengalami perkembangan.

Adapun alasan saya mengambil judul **“Upacara Adat Gawai Dayak sebagai Pelestarian Nilai - nilai Budaya Masyarakat Dayak di Pontianak Kalimantan Barat (1986-2009) “**. *Pertama*, untuk lebih memperkenalkan salah satu kebudayaan Suku Dayak yang sampai saat ini masih bertahan, walaupun selalu mengalami perkembangan. Orang Dayak menyadari betapa pentingnya melestarikan adat budaya leluhur agar tidak punah ditelan zaman. Oleh karena itu, adanya pesta Gawai menjadi kesempatan berarti bagi masyarakat Dayak menghimpun yang masih tersisa dari peninggalan generasi tua, dan untuk lebih mempertegas identitas dan sebagai pelestarian nilai-nilai budaya masyarakat Dayak dikalangan masyarakat di luar Suku Dayak.

Kedua, pada saat ini terdapat kesenjangan dalam pelaksanaan upacara Gawai Dayak, sehingga penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan tentang upacara Adat Gawai Dayak. Sejak dahulu upacara Adat Gawai Dayak merupakan upacara ritual masyarakat Dayak dan hanya dilaksanakan dalam waktu sehari saja, namun seiring perkembangan zaman pelaksanaan upacara Adat Gawai Dayak yang dilaksanakan di Pontianak Kalimantan barat lebih mengandung unsur Pariwisata dan pelaksanaannya dilakukan selama empat sampai tujuh hari, sehingga pada saat sekarang upacara Gawai Dayak lebih dikenal dengan sebutan pesta Gawai

atau Pekan Gawai Dayak. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dan penulisan mengenai upacara Adat Gawai Dayak tersebut. *Ketiga*, dalam pelaksanaan upacara Adat Gawai Dayak ini terdapat simbol-simbol yang bermakna mengenai cara-cara hidup dalam masyarakat, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang terdapat dalam pelaksanaan upacara Adat Gawai Dayak.

Rentang waktu yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah antara tahun 1986 sampai Mei 2009, karena Upacara Adat Gawai Dayak yang diselenggarakan di kota Pontianak Kalimantan Barat sejak tahun 1986 mulai dikeluarkan surat keterangan (SK) Gubernur tentang Pengaturan upacara Adat Gawai (Pesta Padi) masyarakat Dayak di Kalimantan Barat dan merupakan perkembangan lebih lanjut dari acara pergelaran kesenian Dayak yang diselenggarakan pertama kalinya oleh Sekretariat Bersama Kesenian Dayak (Sekberkesda) pada tahun 1986. Sejak tahun 1986 sampai Mei 2009 pelaksanaan upacara Adat Gawai Dayak terus mengalami perkembangan. Perkembangan yang terjadi misalnya, dahulu upacara Gawai dibuka oleh seorang Ketua Adat yang sangat dihormati dan pelaksanaannya dilakukan sehari, namun sekarang pembukaan upacara Adat Gawai ini dilakukan oleh Gubernur, karena sekarang ini upacara Gawai Dayak yang dilaksanakan setiap tahun pada bulan Mei ini lebih kepada sebuah pesta Adat dan dijadikan objek Pariwisata di Kalimantan barat dan dilaksanakan selama sepekan.

Adanya pergeseran nilai-nilai budaya dalam upacara Adat Gawai Dayak tidak dapat dielakkan, pengetahuan dan pendidikan sebagai bagian dari produk budaya baru. Oleh sebab itu, pergeseran yang terjadi tidak selamanya negatif, karena pergeseran budaya yang berlangsung justru dapat melestarikan nilai-nilai budaya yang ada. berdasarkan alasan di atas sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul ini.

1.2. Rumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang dikaji difokuskan pada masalah “*Bagaimana Upacara Adat Gawai Dayak Berperan sebagai suatu Pelestarian Nilai-nilai Budaya Masyarakat Dayak di Pontianak Kalimantan Barat (1986-2009)?*”. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di turunkan rumusan masalah untuk mengkaji penelitian sebagai berikut yaitu :

- 1) Bagaimana Kehidupan Masyarakat di Pontianak Kalimantan Barat?
- 2) Bagaimana Latar Belakang keberadaan Upacara Adat Gawai Dayak Di Pontianak Kalimantan Barat ?
- 3) Bagaimana Perkembangan Upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat sejak tahun 1986 sampai Mei 2009 ?
- 4) Bagaimana pelaksanaan Upacara Adat Gawai Dayak berperan sebagai suatu pelestarian Nilai-nilai Budaya Masyarakat Dayak di Pontianak Kalimantan Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Memperoleh gambaran umum mengenai Kehidupan Masyarakat di Pontianak Kalimantan Barat.
- 2) Mendeskripsikan mengenai Latar Belakang Keberadaan Upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat.
- 3) Menjelaskan mengenai Perkembangan Upacara Adat Gawai Dayak sebagai pelestarian Nilai-nilai Budaya masyarakat Dayak di Pontianak Kalimantan Barat (1986-2009)
- 4) Mendeskripsikan mengenai Pelaksanaan Upacara Adat Gawai Dayak berperan sebagai suatu Pelestarian Nilai-nilai Budaya Masyarakat Dayak di Pontianak Kalimantan Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan penulis dalam penulisan Karya Ilmiah atau Skripsi ini antara lain :

- 1) Memberikan gambaran mengenai Upacara Adat Gawai Dayak sebagai Pelestarian Nilai-nilai Budaya Masyarakat Dayak di Pontianak Kalimantan Barat.
- 2) Memberikan informasi maupun sumbangan pemikiran bagi pihak lain untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat.

- 3) Penelitian diharapkan dapat menambah Khasanah Keilmuan Sejarah dan Budaya lokal.

1.5. Metode Dan Teknik Penelitian

1.5.1. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas suatu hal terhadap permasalahan yang dikaji maka harus dilakukan suatu penelitian, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Untuk mendapatkan sumber-sumber dan bahan yang diperlukan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian, tentu akan menggunakan suatu metode yang dapat membantu penelitian sehingga menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan interdisipliner, melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu menuliskan hasil temuan berdasarkan fakta yang telah diperoleh dan disebut dengan historiografi (Gottschalk, 1975 : 32). Seperti halnya yang diutarakan oleh Helius Sjamsuddin (2007 : 63) bahwa metode historis adalah proses pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau. Adapun pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan konsep disiplin ilmu-ilmu sosial lain dan dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu Sosiologi dan Antropologi. Adapun langkah-langkah penelitian ini

mengacu pada proses metodologi penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting, yaitu:

a) Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis setelah menentukan topik atau permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Heuristik merupakan kegiatan dalam rangka mencari, menemukan dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai sumber, baik lisan ataupun tulisan, sehingga dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang dikaji. Dalam proses mencari sumber-sumber lisan, penulis mencari orang-orang yang merupakan tokoh, pelaku dan pemerhati dalam upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat. Kemudian penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga jawaban dari pertanyaan yang diajukan akan penulis jadikan sebagai sumber primer. Selain mencari sumber primer, penulis juga mencari sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan sumber sekunder penulis mendatangi perpustakaan UPI, perpustakaan UNPAD, perpustakaan UNTAN dan perpustakaan Daerah Kalimantan Barat.

b) Kritik

Kritik adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menganalisis dan menilai sumber sejarah yang telah didapat. Kritik terhadap sumber sejarah terdiri dari dua aspek, yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Kritik eksternal yaitu cara pengujian aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang akan

digunakan dan menggunakan kritik internal yaitu pengkajian yang dilakukan terhadap isi dari sumber sejarah tersebut. Pada tahap ini penulis berusaha untuk mengkritisi sumber-sumber yang berkaitan dengan topik atau permasalahan penelitian.

c) Interpretasi

Interpretasi adalah proses penafsiran terhadap data dan fakta sejarah yang telah diseleksi penulis. Pada tahap ini penulis merupakan suatu penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian. Misalnya, dalam penelitian ini penulis memberikan tekanan terhadap data-data yang diperoleh tentang upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat.

d) Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu melakukan penulisan untuk menjadi suatu penyusunan karya ilmiah atau skripsi. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya tentang upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan bahasa penulisan yang baik dan benar. Penulisan skripsi ini disesuaikan dengan ketentuan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Indonesia (UPI).

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, selain menggunakan metode penelitian juga membutuhkan suatu teknik penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan berbagai teknik, yaitu :

a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat mengumpulkan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, keinginan dan lain-lain dari responden caranya melalui pertanyaan yang sengaja diajukan kepada responden oleh peneliti. Penulis berusaha mencari narasumber yang dianggap berkepentingan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, kemudian melaksanakan tanya jawab dengan melakukan wawancara dengan panitia pelaksanaan upacara Adat Gawai Dayak di Pontianak Kalimantan Barat, kepada Ketua Adat Suku Dayak, Pemerintah daerah setempat (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pontianak Kalimantan Barat), pimpinan sanggar kesenian Rian Siname yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pekan Gawai di Pontianak serta kepada masyarakat Suku Dayak di Kalimantan Barat. Hal ini penulis lakukan agar mendapatkan keterangan, penjelasan tentang permasalahan penelitian yang dikaji.

b) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan penulis yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman.

c) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan, yaitu mempelajari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi teoritis yang berkenaan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.

1.6. Sistematika Penulisan Karya Ilmiah atau Skripsi

Bab I Pendahuluan, berisi uraian secara rinci mengenai latar belakang penulisan yang menjadi alasan penulis sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang ditujukan sebagai bahan penulisan skripsi ini, dari rumusan masalah yang diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi permasalahan dalam penelitian, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan, metode penulisan serta sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka, dikemukakan secara jelas mengenai sumber buku-buku, sebagai bahan rujukan utama yang relevan dengan masalah yang akan diteliti penulis. Dengan demikian penulis mengharapkan tinjauan pustaka ini dapat menjadi acuan untuk membantu menjelaskan temuan-temuan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, dijelaskan mengenai langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkait dengan penulisan karya

ilmiah atau skripsi. Langkah-langkah tersebut adalah heuristik, kritik (*eksternal* dan *internal*), interpretasi dan historiografi.

Bab IV Upacara Adat Gawai Dayak, dipaparkan mengenai hasil penelitian yang berupa informasi dan data-data yang sudah dilakukan oleh penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah atau skripsi tentang Upacara Adat Gawai Dayak Sebagai Pelestarian Nilai-nilai Budaya Masyarakat Dayak di Pontianak Kalimantan Barat (1986-2009). Dalam hal ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian deskriptif agar semua keterangan yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijelaskan secara rinci. Bab ini juga berisi mengenai seluruh jawaban-jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Kesimpulan, merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi ini, dalam bab ini penulis menuangkan kesimpulan dari hasil pembahasan yang berisi interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitian dan disertai analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan atas jawaban terhadap rumusan-rumusan masalah. Dalam bab ini juga terdapat saran atau rekomendasi dari penulis yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.